



Inventaris Jenis Tanaman Lidah Mertua (*Sansevieria sp*) di Desa Ongkaw Kecamatan Sinonsa yang Kabupaten Minahasa Selatan Provinsi Sulawesi Utara

Veronica Putri Siwia^a, Susan Marlein Mambu^a, Nio Song Ai^{a*}

^aProgram Studi Biologi, Fakultas MIPA, Universitas Sam Ratulangi Manado, Indonesia

KATA KUNCI

Desa Ongkaw
Lidah mertua

ABSTRAK

Tanaman *Sansevieria* yang dikenal sebagai tanaman hias ini memiliki keindahan pada warna dan bentuk daun, tergantung varietasnya. Ciri khas tanaman ini daunnya yang menjulur panjang seperti lidah. Penelitian ini bertujuan untuk menginventarisasi jenis-jenis tanaman *Sansevieria* yang dibudidayakan di Desa Ongkaw, Kecamatan Sinonsayang, Kabupaten Minahasa Selatan. Pengambilan data dilakukan dengan metode penjelajahan secara langsung. Morfologi *Sansevieria* yang ditemukan difoto dan diamati. Hasil penelitian di Desa Ongkaw menunjukkan adanya 11 jenis tanaman *Sansevieria* yang terdapat di tiga titik lokasi penelitian, yaitu diantaranya *Sansevieria trifasciata laurentii*, *Sansevieria trifasciata*, *Sansevieria cylindrica*, *Sansevieria hahnii*, *Sansevieria stuckyi*, *Sansevieria pinguicula*, *Sansevieria kirkii*, *Sansevieria ehrenbergii*, *Sansevieria dracaena trifasciata moonshine*, *Sansevieria golden flame*, *Sansevieria mansoniana*. *Sansevieria trifasciata laurentii* paling banyak ditemukan dibandingkan dengan jenis *Sansevieria* lainnya.

KEYWORDS

Ongkaw Village
Mother-in-law's
tongue

ABSTRACT

The color and shape of the leaves of the *Sansevieria* plant, which is known as an ornamental plant, vary depending on the variety. This plant is distinguished by the length of its leaves, which resemble a tongue. The purpose of this study was to identify the different types of *Sansevieria* plants that are grown in Ongkaw Village, Sinonsayang District, South Minahasa Regency. The direct exploration method was used to collect data. The morphology of the discovered *Sansevieria* was photographed and observed. The results of research in Ongkaw Village showed that there were 11 types of *Sansevieria* plants found at three research locations, namely *Sansevieria trifasciata laurentii*, *Sansevieria trifasciata*, *Sansevieria cylindrica*, *Sansevieria hahnii*, *Sansevieria stuckyi*, *Sansevieria pinguicula*, *Sansevieria kirkii*, *Sansevieria ehrenbergii*, *Sansevieria dracaena trifasciata moonshine*, *Sansevieria golden flame*, *Sansevieria mansoniana*. When compared to other types of *Sansevieria*, *Sansevieria trifasciata laurentii* was the most common

TERSEDIA ONLINE

01 Februari 2024

Pendahuluan

Desa Ongkaw terletak di Kecamatan Sinonsayang, Kabupaten Minahasa Selatan. Desa Ongkaw merupakan hasil pemekaran dari Desa Ongkaw raya dan pada saat initerbagi menjadi tiga desa yaitu Desa Ongkaw satu, Desa Ongkaw dua dan Desa Ongkaw tiga. Pembentukan Desa Ongkaw

diawali dengan kedatangan sekelompok suku Minahasa Tontenboan, yang mulai membuka kebun baru. Nama Desa Ongkaw sebenarnya berasal dari bahasa Bolaang Mongondow yang berarti batu melimpah atau banyak batu. Nama ini dapat berkaitan dengan keadaan sungai dan tepi lautnya yang hampir 100% dipenuhi dengan batu. Kondisi ini juga didukung dengan ditemukannya salah satu situs

*Corresponding author:

Email address: niosongai@unsrat.ac.id

Published by FMIPA UNSRAT (2023)

budaya Minahasa berupa batu lisung di puncak Gunung Sinonsayang (Pradipta dan Raditya, 2021).

Inventarisasi adalah kegiatan mengamati dan mencatat segala sesuatu yang berhubungan dengan obyek yang diamati. Inventarisasi bertujuan untuk dapat memperoleh data yang selanjutnya akan menyediakan informasi yang dapat digunakan untuk mendokumentasikan perencanaan dan pengembangan kebijakan jangka pendek, menengah dan panjang sesuai dengan inventarisasi yang digunakan (Irwanto, 2007). Inventarisasi tanaman berkaitan erat dengan taksonomi karena kegiatan ini merupakan salah satu tujuan taksonomi tanaman. Dasar taksonomi yang diselidiki meliputi klasifikasi, identifikasi, dan tata nama (Dasuki, 1994).

Sansevieria merupakan salah satu jenis tanaman yang sudah dikenal banyak orang sejak lama, dan dibudidayakan sebagai tanaman hias yang mengalami peningkatan di Indonesia pada tahun 2000 dan 2004. Sejauh ini jumlah penggemar tanaman Sansevieria tetap tinggi, karena Sansevieria merupakan tanaman hias di dalam ruangan (*indoor*) dan di pekarangan (*outdoor*) dan juga berfungsi sebagai tanaman penyerap polutan termasuk radiasi dan bau. Selain itu tanaman Sansevieria dapat berfungsi sebagai obat di antaranya teruji secara klinis berefek positif terhadap diabetes dan ambeien, serta seratnya digunakan dalam industri tekstil (Purwanto, 2006).

Sansevieria memiliki kekhasan pada warna dan bentuk daun, tergantung pada varietasnya. Tumbuhan ini mudah dikenali dari daunnya yang menjulur panjang seperti lidah. Keunikannya ditunjukkan oleh ragam bentuk, ukuran dan warna daun (Ramadiana, 2008 dan Kurniadi, 2012).

Material dan Metode

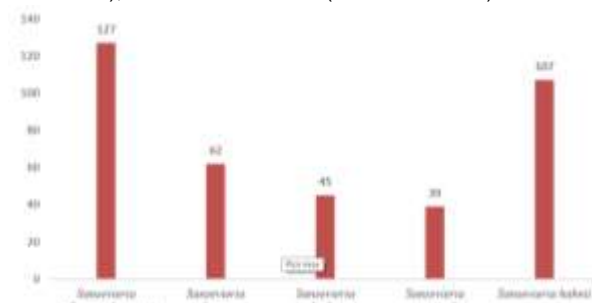
Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2022 - Januari 2023 dan lokasi penelitian dibatasi di Desa Ongkaw, Kecamatan Sinonsayang, Kabupaten Minahasa Selatan, Provinsi Sulawesi Utara. Alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini ialah kamera *smartphone* (untuk mengambil foto atau dokumentasi serta menentukan titik koordinat dan ketinggian tempat dengan aplikasi GPS Maps Kamera dan *measure elevation*), termometer (mengukur suhu lingkungan), penggaris (mengukur tinggi Sansevieria) dan alat-alat tulis. Bahan-bahan yang digunakan adalah peta lokasi desa dan tanaman Sansevieria. Pengambilan data dilakukan dengan metode penjelajahan secara langsung yang meliputi dokumentasi (Eddy et al., 2018). Sansevieria yang ditemukan difoto dan diamati tipe morfologinya terutama jenis dan bentuknya. Data sekunder berupa faktor-faktor lingkungan yang meliputi suhu, kelembaban, ketinggian tempat dan titik koordinat juga diukur.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Ongkaw, Kecamatan Sinonsayang, Kabupaten Minahasa Selatan, Provinsi Sulawesi Utara

menunjukkan adanya 11 species Sansevieria, dengan morfologi daun yang beragam di 3 titik lokasi pengamatan, yaitu Desa Ongkaw Satu, Dua dan Tiga.

Pada lokasi 1 Desa Ongkaw Satu ditemukan 5 jenis tanaman Sansevieria dengan jumlah keseluruhan 380 tanaman Sansevieria (Gambar 1). Jenis Sansevieria yang ada di lokasi 1, yaitu *Sansevieria trifasciata laurentii* (127 tanaman), *Sansevieria trifasciata* (62 tanaman), *Sansevieria cylindrica* (45 tanaman), *Sansevieria pinguicula* (39 tanaman), *Sansevieria hahnii* (107 tanaman).



Gambar 1. Tanaman Sansevieria di Desa Ongkaw Satu

Di Desa Ongkaw Dua ditemukan 11 jenis Sansevieria dengan jumlah keseluruhan 611 tanaman Sansevieria (Gambar 2). Jenis Sansevieria yang ada di lokasi 2, yaitu *Sansevieria trifasciata laurentii* (94 tanaman), *Sansevieria trifasciata* (103 tanaman), *Sansevieria cylindrica* (78 tanaman), *Sansevieria hahnii* (27 tanaman), *Sansevieria stucky* (49 tanaman), *Sansevieria pinguicula* (90 tanaman), *Sansevieria kirkii* (57 tanaman), *Sansevieria ehrenbergii* (56 tanaman), *Sansevieria dracaena trifasciata moonshine* (7 tanaman), *Sansevieria golden flame* (49 tanaman) dan *Sansevieria mansoniana* (1 tanaman).



Gambar 2. Sansevieria di Desa Ongkaw Dua

Faktor-faktor lingkungan abiotik yang diamati di lokasi penelitian mencakup titik koordinat, temperatur, kelembaban relatif dan ketinggian tempat. Titik kordinat pada tiga titik lokasi pengamatan terdapat dalam rentangan $1^{\circ}09'02,4''$ – $1^{\circ}09' 80,7''$ LU, $124.3^{\circ}26'24.3''$ – $124.3^{\circ}26'34.2''$ BT. Rentang temperatur di lokasi penelitian adalah 21 – 27°C , kelembaban relatif berada berada dalam rentangan 45 – 75% dan ketinggian tempat 10 – 33 mdpl. Suhu optimum untuk pertumbuhan Sansevieria 24 – 29°C .

Tanaman Sansevieria dapat tumbuh subur di media tanam yang kering. Penanaman dilakukan dengan cara penyiraman secara berkala tetapi dengan frekuensi rendah. Seluruh bagian tanaman

Sansevieria ini mampu menyimpan air dalam jumlah yang cukup banyak. Keadaan ini memungkinkan Sansevieria dapat bertahan di lingkungan yang ekstrem kering selama beberapa bulan, oleh sebab itu tanaman ini dikategorikan sebagai tanaman daerah kering. Budidaya tanaman ini cukup mudah, dapat menggunakan tunas maupun stek daunnya. Tanaman ini dijuluki tanaman sukulen, karena memiliki daun yang banyak mengandung air untuk bertahan hidup (Ramadiana, 2008 dan Kurniadi, 2012).

Di Desa Ongkaw ada sebagian anggota masyarakat yang memanfaatkan tanaman Sansevieria tersebut sebagai tanaman obat untuk menurunkan resiko diabetes, karena rebusan daun Sansevieria dapat menetralkan kadar gula yang tinggi. Jenis Sansevieria yang digunakan adalah *Sansevieria trifasciata laurentii* atau bunga strep kuning. Anggota masyarakat yang lain juga memanfaatkan Sansevieria untuk membasmi kutu rambut dan membuat rambut berkilau, dengan cara mengekstrak akarnya dan mengusapkannya pada rambut. Jenis *Sansevieria moonshine* dapat menyembuhkan penyakit wasir yaitu dengan menggunakan rebusan daunnya selain mempercantik ruangan dan filter udara alami.

Masyarakat Desa Ongkaw membudidayakan tanaman Sansevieria sebagai tanaman hias karena bentuk tanaman ini cukup unik, mengurangi pencemaran udara, menyerap polutan berbahaya yang ada di udara (karbon monoksida, karbon dioksida, asap rokok serta gas beracun lainnya). Tanaman Sansevieria juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan tekstil, penyerap racun, bahkan dapat menghambat pertumbuhan sel-sel kanker (Rosanti dan Mutiara, 2011). Sansevieria mempunyai prospek ekonomi yang cukup menjanjikan bagi masyarakat Desa Ongkaw, yakni dengan memperdagangkan tanaman tersebut sebagai salah satu tanaman hias di rumah-rumah penduduk desa.

Kesimpulan

Jenis Sansevieria yang diamati di Desa Ongkaw Satu ada 5 jenis, dengan rincian *Sansevieria trifasciata laurentii* (127 tanaman), *Sansevieria trifasciata* (62 tanaman), *Sansevieria cylindrica* (45 tanaman), *Sansevieria pinguicula* (39 tanaman) dan *Sansevieria hahnii* (107 tanaman). Jenis Sansevieria yang diamati di Desa Ongkaw Dua ada 11 jenis, dengan rincian *Sansevieria trifasciata laurentii* (94 tanaman), *Sansevieria trifasciata* (103 tanaman), *Sansevieria cylindrica* (78 tanaman), *Sansevieria hahnii* (27 tanaman), *Sansevieria stucky* (49 tanaman), *Sansevieria pinguicula* (90 tanaman), *Sansevieria kirkii* (57 tanaman), *Sansevieria*

mangrove di kawasan Hutan Lindung Air Telang Kabupaten Banyuasin. Prosiding Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Terapan; Palembang, 20 Oktober 2018. Fakultas Sains dan Teknologi UIN Raden Patah Palembang. Hlm 4-12

Irwanto. 2007. Analisis Vegetasi untuk Pengelolaan Kawasan Hutan Lindung Pulau Marsegu, Kabupaten Seram Barat, Provinsi Maluku [tesis]. Sekolah Pasca Sarjana, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Kurniadi, F. 2012. Pengaruh Penggunaan ZPT Root up terhadap Pertumbuhan Akar dan Anakan pada Berbagai Stek Cacah Daun Lidah Mertua (*Sansevieria gracilis*). <http://www.repository.unand.ac.id>

Pradipta dan Raditya. 2021. "Minsel Tersimpan Banyak Potensi Wisata, Ini Salah Satu yang Dapat Menarik Wisatawan". *Jurnal Patroli News*. <https://jurnalpatrolinews.co.id/wisata/minsel-tersimpan-banyak-potensi-wisata-ini-salah-satu-yang-dapat-menarik-wisatawan/>

Purwanto, A. W. 2006. *Sansevieria flora cantik penyerap racun*. Kanisius, Yogyakarta.

Ramadiana, S. 2008. Respon pertumbuhan setek lidah mertua (*Sansevieria trifasciata* var. *Lorentii*) pada pemberian berbagai konsentrasi IBA dan asal bahan tanam. Prosiding Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat; Bandar Lampung, 22 September 2008. Lembaga Penelitian Universitas Lampung. Hlm 224-229

Rosanti, D dan Mutiara D. 2011. Pengaruh Pupuk Majemuk dalam Merangsang Pertumbuhan Tunas pada Stek Daun *Sansevieria trifasciata*. *Jurnal Sainmatika* 8 (2011)

Daftar Pustaka

- Dasuki, U. 1994. *Sistematika Tumbuhan Tinggi*. Pusat Antar Universitas Bidang Ilmu Hayati. ITB, Bandung.
- Eddy, S., D. Rosanti, dan M. Falansyah. 2018. Keragaman spesies dan etnobotani tumbuhan